



**STRATEGI GURU MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN  
MELALUI TATA TERTIB SEKOLAH PADA SISWA KELAS 7  
SMP NEGERI 18 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yustika Devi Nurhani<sup>1</sup>, Sugiaryo<sup>2</sup>, Siti Supeni<sup>3</sup>  
Universitas Slamet Riyadi  
[yustikaka36@gmail.com](mailto:yustikaka36@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlunya peningkatan nilai karakter disiplin dan strategi guru dalam upaya meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, bapak/ibu guru kelas 7, dan siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun untuk menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi, baik itu triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tata tertib sekolah dapat meningkatkan nilai karakter kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa melalui tata tertib sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan tenteram di dalam maupun luar kelas. Adapun strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP N 18 Surakarta adalah keteladanan, kebiasaan, peraturan, hukuman serta penghargaan.

**Kata Kunci: Tata Tertib, Nilai Karakter Disiplin, Strategi Guru**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out about the need to increase the value of discipline character and the teacher's strategy in increasing the value of discipline character through school rules at the seventh grades students of SMPN 18 Surakarta.*

*This research method was descriptive qualitative. In this case, the researcher wanted to describe the conditions she observed in the field in a more specific, transparent and in-depth manner. The research subjects were school principal, teachers in class 7, and students in class 7 SMPN 18 Surakarta. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. Validity test was using source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique was through a qualitative descriptive with an interactive model.*

*The results of the study showed that school rules could increase students' discipline character values. This showed that school rules could create a conducive, comfortable, and peaceful learning environment inside and outside the classroom. The strategies used by teachers to increase the value of disciplinary character through school rules were exemplary, habits, regulations, punishments and rewards.*

***Keywords: Discipline, Discipline Character Values, Teacher Strategy***

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat untuk saling bertukar ilmu pengetahuan serta pendapat. Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi peserta didik guna menjadi manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan tantangan zaman mendatang, karena pada zaman sekarang begitu cepat dalam perubahan, khususnya perubahan di dunia pendidikan.

Pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan generasi penerus bangsa namun, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan juga harus termuat pendidikan karakter. Akan tetapi di era sekarang ini, pendidikan lebih mengedepankan pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika pada generasi bangsa. Itulah mengapa pentingnya pendidikan ditanamkan sejak usia dini, dikarenakan pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan etika, moral serta akhlak individu pada jenjang berikutnya untuk menjadikan individu lebih baik.

Dalam rangka untuk menumbuhkan perilaku yang baik terhadap siswa, sekolah biasanya membuat peraturan yang dikenal dengan istilah tata tertib. Adanya tata tertib sekolah ini merupakan suatu pedoman untuk memberitahukan kepada siswa mana perilaku yang dibenarkan dan mana perilaku yang tidak dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib yang ada di sekolah bertujuan untuk membimbing dan membatasi perilaku siswa agar cenderung ke arah yang lebih baik. Contohnya antara lain berupa disiplin waktu, anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, dan kegiatan rutin lainnya. Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada generasi muda penerus bangsa. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab suatu lembaga melainkan tanggung jawab bersama, baik dilingkungan

sekolah, keluarga maupun masyarakat. Semua lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama untuk menanamkan pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Karakter muncul dengan proses pembentukan dan pengembangan yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin. Perilaku yang menyimpang dan melanggar norma yang dilakukan oleh orang dewasa bisa jadi karena penanaman pendidikan karakter sejak dini tidak berhasil ataupun tidak diajarkan mengenai pendidikan karakter. Selain itu nilai (value) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Noor Yanti 2016 : 2). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012 : 20). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47)

Pendidikan di sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan kedua setelah sekolah dasar yang akan menentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan di SMP perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal, sehingga pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa sudah memiliki bekal karakter disiplin yang kuat.

Siswa adalah penerus bangsa yang harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma sebagai ketentuan tata tertib harus dipatuhi dan ditaati oleh semua peserta didik. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu sendiri akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, mau dan mampu menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekitarnya baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak adalah aset penerus orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, pemuda hari ini adalah pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk menjadi generasi penerus yang baik dan handal, seorang anak perlu memiliki dan dibekali dengan hal yang baik seperti pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan, yang memenuhi karakter disiplin.

Karakter disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Penanaman karakter disiplin pada seorang anak berbeda-beda, bergantung kepada tahap perkembangan dan tempramen anak. Karakter disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena karakter disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan pada orang yang selalu menaati aturan seperti selalu datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, tidak membuat keributan di kelas, dan selalu menaati aturan yang ada. Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.

Siswa di SMP N 18 Surakarta dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa maka perlu adanya peran penting dari seorang guru dan strategi yang dapat membantu guru dalam menanamkan kedisiplinan yang baik kepada siswa. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga

sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Sebagai lulusan sarjana program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, nilai karakter sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini pada anak. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada pasal 1 Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Strategi guru di SMP N 18 Surakarta adalah bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, strategi mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. Dalam pendidikan karakter disiplin, peran guru kelas sangat penting sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan sebagai evaluator. Sikap dan perilaku guru sangat membekas pada diri siswa, sehingga ucapan, perilaku, karakter, serta kepribadian guru dapat menjadi cerminan bagi siswa.

Guru harus sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter kepada siswa agar nantinya siswa memiliki kepribadian yang lebih baik. Guru harus pandai menggunakan strategi dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa misalnya, penanaman karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman, penghargaan dan masih banyak lagi strategi yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin untuk menjadikan siswa lebih baik lagi. Keaktifan seorang guru dalam memberikan cerminan yang baik didepan

maupun di belakang siswa sangat berpengaruh, karena pada dasarnya siswa sekolah dasar dapat dikatakan tahap meniru apapun yang ia lihat, dan mereka akan mempraktikkan kedepannya. Juga sarana dan prasarana yang tersedia di dalam suatu lembaga pendidikan harus mendukung penanaman nilai karakter siswa.

Menanamkan disiplin di lingkungan sekolah SMP N 18 Surakarta yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya. Disiplin sangat penting bahkan merupakan keharusan bagi pertumbuhan anak. Tumbuh kembang anak tidak hanya secara psikologis, tetapi juga secara mental dan sosial. Anak yang disiplin memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Apabila disiplin itu sudah terbentuk maka akan terwujud disiplin pribadi yang kuat pada diri siswa, setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan misalnya, dalam bentuk disiplin waktu, disiplin dalam menunaikan ibadah agama, dan disiplin dalam hal lainnya.

## **B. KAJIAN TEORI**

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kognitif dan afektif (Najib, 2015 : 47). Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Abdul Majid, 2015 : 23). Selain itu nilai (value) dapat diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Noor Yanti 2016 : 2). Sedangkan

karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012 : 20).

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri individu yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Kemudian, tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujis dan David Reynolds (2014:150) dalam *effective Teaching Evidence* “Dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademik warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya”.

## **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 18 Surakarta yang beralamat di Sukorejo, RT 02/ RW 19, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Kode Pos 57136. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena penelitian ini mengeksplor dan menjelaskan mengenai strategi guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta. Peneliti menggambarkan objek dan subjek penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis miles

dan huberman yang terdiri Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan berbagai upaya dalam rangka proses penelitian ini, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara kepada responden, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah. Sesuai dengan batasan masalah yang peneliti ambil yakni penelitian ini hanya dibatasi pada nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP N 18 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Hal yang peneliti lakukan pada tahap observasi adalah mengamati apa saja yang menjadi permasalahan yang muncul dalam nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah dan cara meningkatkannya. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 7, dan siswa kelas 7.

Wawancara disusun berdasarkan pada fokus penelitian. Ada 2 fokus penelitian ini. Pada teknik wawancara ini peneliti mendapatkan secara langsung melalui kepala sekolah, guru kelas 7, dan siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta. Data yang peneliti dapatkan dari staf dan tata usaha jumlah siswa di SMP Negeri 18 Surakarta kelas VII tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 256 siswa yang terdiri dari 8 kelas dan setiap kelasnya berjumlah 32 siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan peserta didik di SMP Negeri 18 Surakarta sebagai berikut : Peneliti menggunakan sampel peserta didik sejumlah 4 peserta didik karena peneliti merasa sampel yang diambil sudah paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, dan sudah memenuhi kriteria untuk diidentifikasi kedisiplinan melalui tata tertib sekolah. Dari observasi yang telah dilaksanakan, kriteria yang diinginkan oleh

peneliti adalah peserta didik yang aktif dikelas maupun organisasi dan berani berpendapat, serta yang juga siswanya Kedisiplinannya masih kurang.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana prasarana, keadaan guru, keadaan peserta didik, jumlah siswa, dan sebagainya. Setelah di dapat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan di lapangan di objek penelitian di SMP Negeri 18 Surakarta tentang strategi guru meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh :

##### **a. Perlunya Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP N 18 Surakarta**

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab siswa dan yang seharusnya sudah dilakukan di sekolah. Tata tertib sendiri merupakan system atau susunan peraturan yang harus ditaati ataupun dipatuhi. Kedisiplinan siswa terlihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang meliputi jam sekolah, cara siswa berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas misalnya, siswa tidak ribut, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas, dan sebagainya. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai kedisiplinan di sekolah maupun di dalam kelas peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut:

"..disiplin membuat kita menjadi pribadi yang lebih tertib dan rajin bu", pungkas Habib siswa kelas 7D yang saya wawancara pada hari selasa tanggal 3 Januari 2023.

"..disiplin itu penting, karena mengajarkan diri sendiri untuk selalu taat aturan" pungkas Putri siswa kelas 7C yang saya wawancara pada hari selasa tanggal 3 Januari 2023.

".. disiplin penting karena untuk membuat kita tepat waktu bu" pungkas Sandi siswa kelas 7D yang saya wawancara pada hari selasa tanggal 3 Januari 2023.

"..disiplin membuat siswa dari kecil sudah taat pada peraturan" pungkas Oktavia siswa kelas 7A yang saya wawancara pada hari selasa tanggal 3 Januari 2023.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Handayani Rahayuningsih, S.Pd., M.Pd selaku Guru IPS sekaligus BK Kelas 7 dan 9 pada tanggal 4 Januari 2023 tentang kedisiplinan sebagai berikut :

"...adanya kedisiplinan dan mematuhi tata tertib di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan tenang di dalam maupun luar kelas. Lalu, sebenarnya kedisiplinan sudah diterapkan dengan baik di sekolah ini walaupun ada beberapa anak yang masih melanggar. Akan tetapi bapak/ibu guru disini selalu melakukan hal yang terbaik supaya kedisiplinan siswa meningkat, misalnya dengan selalu memotivasi siswa untuk selalu disiplin, dan juga memberikan keteladanan yang baik. Dan apabila anak masih ada yang melanggar peraturan pasti akan dipanggil oleh BK untuk diberikan pengarahan".

Lalu, hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Handayani Rahayuningsih, S.Pd., M.Pd selaku Guru IPS sekaligus BK Kelas 7 dan 9 pada tanggal 4 Januari 2023 tentang tata tertib yaitu sebagai berikut :

"..penerapan tata tertib di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada kekurangannya"

Dan peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas 7C yang bernama putri, terkait tata tertib sekolah ia mengungkapkan sebagai berikut :

"..tata tertib sekolah lumayan ketat, misalnya tidak boleh jajan di luar sekolah dan sepatu harus melebihi mata kaki dan saya sering melanggar peraturan seperti diam-diam jajan di luar sekolah."

Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tata tertib sekolah belum dilaksanakan dengan baik dikarenakan masih banyak siswa yang melanggar peraturan. Maka dari itu sangat diperlukan strategi supaya siswa

khususnya kelas 7 dapat menjalankan dan mematuhi tata tertib dengan baik.

Selain hasil wawancara di atas, ditambah juga wawancara peneliti dengan guru kelas 7 Bahasa Indonesia yaitu Bapak Prarasto, S.Pd., M.Pd pada tanggal 3 Januari 2023, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

"kedisiplinan dan tata tertib sangat perlu ditingkatkan karena anak-anak kelas 7 masih dalam masa peralihan dari SD yang memiliki karakteristik yang beragam. Karena dengan ditingkatkannya nilai disiplin tersebut dapat mengembangkan dan mendidik karakter menjadi lebih baik dalam proses peralihan dari SD ke SMP. Lalu, untuk mengatasi kendala terhadap kedisiplinan yang sering dilakukan yaitu misalnya anak-anak yang sering ijin keluar kelas saat pembelajaran, yaitu dengan diberikan batasan waktu terhadap anak yang ijin keluar kelas. Biasanya ada 2 tempat yang sering dikunjungi anak-anak untuk membolos pelajaran yaitu di kamar mandi dan kantin. Dan pak pras, juga menghimbau kepada anak-anak yang membolos pelajaran harus siap-siap menerima sanksi apabila kedatangan bagian kesiswaan yang sedang razia dan harus siap jika menerima hukuman".

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Bapak Rohmad Mustaqim, S.Pd selaku guru PPKn kelas 7 pada tanggal 4 Januari 2023 terkait kedisiplinan, dimana beliau menjawab sebagai berikut:

"disiplin itu ibarat penyakit yang menular, saat kita melakukan sesuatu dengan tepat waktu maka kita akan menjadi terbiasa begitu juga dengan kedisiplinan anak di sekolah ini, maka sebagai pendidik kita harus membiasakan diri untuk selalu disiplin dan mematuhi tata tertib yang ada agar hal itu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik". Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan oleh guru kepada siswa di SMP N 18 Surakarta terlebih kelas 7, baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena karakter disiplin sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini. Selanjutnya guru sebelum menanamkan kedisiplinan kepada siswa, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu

menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada siswa.

### **b.Strategi Guru Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas 7 SMP N 18 Surakarta**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan tidak terlepas dari fungsi pendidikan, yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, sehat, berilmu, jujur, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan nilai karakter disiplin siswa pada siswa kelas 7 SMP N 18 Surakarta yakni dijabarkan sebagai berikut :

#### **• Metode Keteladanan**

Salah satu kunci penting dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa adalah melalui keteladanan karena keteladanan sangat erat hubungannya dengan sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap siswanya. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik dengan harapan mampu menjadi panutan bagi siswa dalam berbuat sesuatu.

Dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa guru menggunakan unsur keteladanan sebagai salah satu strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena guru merupakan contoh bagi peserta didiknya. Siswa akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya, maka dalam hal ini peran guru sebagai teladan bagi siswa sangat berpengaruh untuk menanamkan karakter disiplin dalam diri siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 18 Surakarta pada tanggal 5 Januari 2023 terkait strategi supaya siswa disiplin.

"..strategi supaya siswa disiplin yaitu dengan memberikan contoh maupun teladan kepada bapak/ibu guru, siswa, dan karyawan sekolah lainnya. Karena sebenarnya kedisiplinan itu dimulai dari diri kita sendiri. Dalam meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan ini saya sebagai seorang guru juga harus mampu menjaga sikap, perkataan, dan perbuatan saya ketika berada di depan siswa. Karena, siswa akan mencontoh saya dari segi saya berpakaian, bagaimana saya berbicara, dan apa saja yang saya lakukan di depan mereka".

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Keteladanan merupakan faktor terpenting yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada diri siswa. Apabila siswa memiliki karakter disiplin yang baik maka siswa dapat menerapkan di kehidupannya dengan baik pula. Sehingga keteladanan guru sangat berpengaruh dalam peningkatan nilai karakter disiplin ini.

#### **• Peraturan sekolah**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP N 18 Surakarta menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru kelas, maupun guru mata pelajaran seperti guru Bahasa Indonesia dan IPS serta BK telah membuat dan menetapkan peraturan masing-masing dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Tidak hanya peraturan yang dibuat oleh masing-masing guru, peraturan yang dibuat oleh sekolah yang berupa tata tertib sekolah juga harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh semua siswa di SMP N 18 Surakarta. Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa yaitu melalui peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun peraturan di dalam kelas yang dibuat oleh guru kelas bersama siswa sesungguhnya peraturan-peraturan ini di buat untuk di patuhi dan dijalankan sebagai salah satu langkah guru kelas dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada para siswa. Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh bapak Prarasto, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas 7 dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 3 Januari 2023 sebagai berikut :



"..Strateginya yaitu ketika anak sedang ada dalam genggam saya dan saya yang mengontrolnya maka anak-anak pasti akan berpusat pada saya (pak pras), jadi apa yang saya ucapkan maka hal itu adalah yang perlu diketahui dan dipatuhi. Kharisma dan kewibawaan sangat penting dan diperlukan oleh seorang guru. Peserta didik itu jangan terlalu dikekang namun harus digenggam dengan baik. Lalu, sebisa mungkin mengingat dan menghafal nama peserta didik agar mudah dalam berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Dan saya juga menerapkan aturan di kelas saya bahwa saya membuat dan menyepakati peraturan yang saya dan siswa – siswi kelas 7 buat di dalam kelas yaitu peraturan untuk tidak ribut di dalam kelas, tidak berkeliaran meminjam alat tulis temannya, tidak mencontek, dan selalu meminta izin jika ingin keluar kelas. Hal ini saya lakukan supaya siswa dapat disiplin agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan kondusif."

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru kelas menggunakan metode peraturan sebagai strateginya dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Peraturan yang dibuat dan akan dipatuhi yaitu berupa peraturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh mencontek saat mengerjakan latihan soal ataupun ulangan, tidak boleh keluar kelas tanpa izin guru yang sedang mengajar, serta setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat tulis yang lengkap agar tidak berkeliaran untuk meminjam alat tulis temannya sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan kondusif.

#### • Metode Pembiasaan

Guru mengajarkan pembiasaan di dalam kelas sebagai salah satu langkah untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa antara lain, berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai,

melaksanakan piket kelas rutin setiap hari, membiasakan siswa untuk berkata sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya, memberikan salam ketika bertemu guru, dan membiasakan siswa untuk selalu berpakaian dan berpenampilan yang rapi (seperti, guru memeriksa kuku dan rambut siswa setiap satu minggu sekali).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas yaitu guru selalu mengawasi siswa saat melaksanakan piket kelas. Penerapan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan guru di dalam kelas akan tetapi juga dilakukan di luar kelas seperti selalu bersalaman dengan guru saat akan masuk kelas maupun dengan guru piket saat akan masuk ke dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rohmad Mustaqim, S.Pd. selaku guru PPKn kelas 7 pada tanggal 4 Januari 2023 sebagai berikut :

" Strategi meningkatkan nilai karakter disiplin anak yaitu dengan salah satu kata-kata mutiara "seseorang itu bisa karena sudah terbiasa " . Karena jika seseorang itu sudah terbiasa untuk tertib maka mereka pasti akan bisa taat pada peraturan yang ada. Maka kita perlu memotivasi anak-anak supaya dapat membiasakan diri untuk disiplin dan tertib pada peraturan sekolah. Cara yang lembut bisa dilakukan dengan menegur dan memperingatkan anak dengan baik. Kemudian, saya juga membiasakan mereka untuk piket kelas dan saya sendiri yang mengawasinya agar tidak ada siswa yang tidak menjalankan piket kelas dan akan menimbulkan kecemburuan pada siswa lain. Kedua, saya juga membiasakan mereka untuk berpakaian yang rapi serta berperilaku dan berkata sopan kepada guru, kepala sekolah, maupun sesama teman sebayanya.

Berdasarkan wawancara dengan informan, guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui metode pembiasaan seperti, menjalankan piket kelas, berpakaian yang rapi serta berperilaku dan berkata sopan santun kepada guru, kepala sekolah maupun kepada teman sebaya.

## • Hukuman

Hukuman dapat diartikan suatu bentuk sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang tidak disiplin atau pelanggaran yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau tata tertib sekolah. Hukuman dapat dijadikan alternatif untuk mendisiplinkan siswa di sekolah, terutama bagi siswa yang prilakunya sulit dikendalikan.

Ketika observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di kelas. Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain, tidak memasukkan baju, tidak menjalankan piket kelas sebagaimana mestinya, datang terlambat dan bentuk pelanggaran lainnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Endang Puji Rahayu, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 18 Surakarta pada tanggal 5 Januari 2023.

".. pelanggaran yang sering dilakukan adalah keterlambatan siswa saat datang kesekolah dan saat mengikuti pembelajaran. Salah satu bentuk hukumannya yaitu dengan ditegur dan dinasihati supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi. Karena bu kepala sekolah dan bapak/ibu guru juga sudah mencontohkan untuk selalu tepat waktu dan disiplin. Contohnya saat ada razia HP banyak ditemukan anak-anak yang masih membawa HP dan tidak akan diberikan sampai kenaikan kelas nah kendalanya adalah banyak orang tua yang protes karena hp anaknya disita sebagai bentuk konsekuensi maupun hukuman karena siswa tersebut melanggar peraturan sekolah." Sama halnya yang diungkapkan oleh habib siswa kelas 7D SMP N 18 Surakarta yang peneliti wawancara pada tanggal 3 Januari 2023 sebagai berikut :

" pelanggaran yang sering saya lakukan yaitu banyak yang jajan ke kantin, tapi tidak ijin kepada bapak/ibu guru yang mengajar. Lalu banyak siswa yang bajunya dikeluarkan sehingga tidak rapi, lalu saat ada razia hp banya yang disita hpnya dan diberikan saat kenaikan kelas".

Hukuman yang diberikan guru merupakan hukuman yang membebani siswa untuk menimbulkan efek jera, agar siswa bersangkutan atau siswa lain jera dan tidak

melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

## • Penghargaan (Reward)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru selalu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, penghargaan dan pujian ini diberikan agar siswa senantiasa bersaing untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Sri Handayani Rahayuningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Guru IPS sekaligus BK Kelas 7 dan 9 pada tanggal 4 Januari 2023

" Biasanya saya memberikan reward ke anak dengan diberikan uang jajan sebagai bentuk motivasi supaya anak lebih disiplin lagi serta supaya memotivasi anak-anak yang lainnya agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran".

Begitu juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Prarasto, S.Pd., M.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas 7 pada tanggal 3 Januari 2023.

" tentu ada penghargaan dan apresiasi kepada siswa, hal tersebut berupa nilai tambahan dalam sikap dan pengetahuan. Misalnya, jika siswa aktif dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik maka diberi nilai A, jika sering rame tapi masih mau memperhatikan diberi nilai B, dan yang bandel sekali dan susah dikasih tau diberi nilai C. Jadi lebih didasarkan pada kepribadian anak."

Pernyataan di atas juga sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Putri siswa kelas 7C SMP N 18 Surakarta yang peneliti wawancara pada tanggal 3 Januari 2023 sebagai berikut :

"Iya bu, kami dikasih penambahan nilai dengan guru kelas kalau kami selalu disiplin di dalam kelas dan bertingkah laku yang sopan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, guru selalu memberikan penghargaan dan pujian sebagai penguatan yang diberikan guru kelas kepada siswanya. Penghargaan seperti pemberian uang jajan, poin atau nilai juga diberikan kepada siswa yang memiliki sifat sopan, ketaatan dalam menjalankan peraturan dan selalu berperilaku

yang baik. Penghargaan ini diberikan untuk memotivasi siswa yang lain agar bisa disiplin. Kemudian, berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwasannya sikap disiplin selalu diberikan dan ditanamkan serta ditingkatkan oleh guru SMP N 18 Surakarta baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa perkembangannya yang meranjak dewasa. Adapun pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Perlunya Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP N 18 Surakarta**

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan kutipan yang mengatakan bahwa nilai karakter sebagai cerminan dari kepribadian seseorang; cara berpikir, sikap dan perilaku (Barnawi 2012 : 20). Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan, kepala sekolah serta bapak/ibu guru selalu menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh siswa melalui metode pembiasaan seperti, menjalankan piket kelas, berpakaian yang rapi serta berperilaku dan berkata sopan santun kepada bapak/ibu guru, kepala sekolah maupun kepada teman sebaya. Lalu, dapat dipahami bahwa sikap disiplin selalu diberikan dan ditingkatkan oleh kepala sekolah dan bapak/ibu guru kepada siswa di SMP N 18 Surakarta terlebih kelas 7, baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena karakter disiplin sangat penting diberikan kepada siswa sejak dini. Selanjutnya kepala sekolah dan guru sebelum menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan kepada siswa, maka guru tersebut yang harus terlebih dahulu menanamkan kedisiplinan dan mencontohkannya kepada siswa, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa nilai karakter dapat dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang (Solichin, 2015 : 47).

### **2. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP N 18 Surakarta**

Sebelum memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu yang harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan contoh kepada siswa misalnya, kepala sekolah dan bapak/ibu guru datang ke sekolah lebih awal, mengajak siswa bersama-sama membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah agar proses belajar-mengajar berjalan lancar. Hal yang dilakukan guru ini merupakan salah satu strategi peningkatan nilai karakter disiplin melalui unsur keteladanan, hal ini sesuai dengan teori Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif islam yang mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik (Ahmad Tafsir, 2000). Guru juga merupakan seorang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan kepala sekolah maupun guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan. Oleh karena itu contoh yang terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditiru dalam tindakan tunduk dan sopan santunnya. Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanksi yang bertujuan untuk

memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya.

Disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki semua manusia sebab perilaku disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik. Perilaku disiplin dapat menjauhkan dari perilaku yang menyimpang. Hal ini dikarenakan disiplin membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah karena disiplin mampu membiasakan peserta didik untuk belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif, sesuai dengan tata tertib yang ada dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi guru kelas 7 dalam meningkatkan nilai karakter disiplin pada siswanya. Hal ini sesuai dengan teori Daniel Mujsis dan David Reynolds (2014:150) dalam *effective Teaching Evidence* yang berbunyi “tata tertib dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademik warga sekolah pada khususnya, dan bisa meningkatkan capaian sekolah pada umumnya”.

Kemudian, upaya kepala sekolah maupun guru kelas 7 dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terutama di dalam kelas yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman, memberi teguran, memberi nasehat, mengajarkan keteladanan, menerapkan unsur kebiasaan kepada siswa dan meminta orang tua untuk memberikan kegiatan positif kepada siswa agar siswa bisa mematuhi tata tertib maupun peraturan yang ada di sekolah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah sangat perlu ditingkatkan karena disiplin merupakan perasaan taat dan patuh dalam melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawab siswa dan yang seharusnya sudah dilakukan di sekolah. Kedisiplinan siswa terlihat dari ketaatan dan

kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang meliputi jam sekolah, cara siswa berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas misalnya, siswa tidak ribut, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas, dan sebagainya.

2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tata tertib sekolah dapat meningkatkan nilai karakter kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa melalui tata tertib sekolah dapat menciptakan lingkungan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dan tenteram di dalam maupun luar kelas.

3. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan nilai karakter disiplin melalui tata tertib sekolah pada siswa kelas 7 SMP N 18 Surakarta adalah sebagai berikut :

### **a. Keteladanan**

Merupakan pemberian contoh yang baik kepada siswa misalnya, berpakaian yang rapi sesuai dengan ketentuan seragam guru, agar siswa juga berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam sekolah. Dan memberikan teladan melalui kebersihan.

### **b. Kebiasaan**

Seperti, baris-berbaris yang rapi sebelum masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan piket kelas rutin setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan siswa bertuturkata yang sopan, dan selalu membiasakan untuk berpakaian dan berpenampilan yang rapi.

### **c. Peraturan**

Dalam hal ini terbagi menjadi 2 yaitu Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang meliputi hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan untuk tidak ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh mencontek, tidak boleh meminjam alat tulis, jadi setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat tulis yang lengkap, serta tidak boleh keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar.

#### d. Hukuman

Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik berupa menuliskan kata maaf, dan membersihkan sampah yang ada di kelas maupun luar kelas serta sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada.

#### e. Penghargaan

Diberikan agar siswa senantiasa senang dalam berperilaku disiplin.

### F. SARAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa yang akan datang. Adapun pihak – pihak tersebut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 18 Surakarta hendaknya terus memperhatikan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman karakter disiplin. Misalnya, mempertahankan dan meningkatkan kinerja guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Kepada guru SMP Negeri 18 Surakarta hendaknya selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya untuk selalu disiplin, dan selalu menasehati siswa yang berbuat salah, siswa yang tidak disiplin, dan siswa yang melanggar peraturan.
3. Kepada siswa – siswi SMP Negeri 18 Surakarta diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah di buat sekolah maupun peraturan yang di buat di dalam kelas.

### DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Tafsir. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah. 2019. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Asmara, Husna. 2018. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

Bugin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada

Canggih, Kharisma, Suyatno. 2018. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa*. (Universitas Ahmad Dahlan: Jurnal Terbitan)

Daniel Mujid & David Raynolds. 2014. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endang Kartikowati & Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*. Jakarta: Pernadamedia Group

Fadhilah, Anisa. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Universitas Negeri Padang: Jurnal Terbitan)

Hamalik, Oemar. 2018. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Paikem*. Semarang: RaSAIL Media Group

Jaipul L. Roopnarine & James E. Johnson. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Muslich, Masnur. 2015. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto.Ngalim. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Saleh, Muafik. 2012. *Mengembangkan Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D.* Bandung:Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sunarto & Agung Hartono. 2018. *Perkembangan Peserta Didik.*Jakarta: Rineka Cipta
- Supeni, Siti dkk. 2021. *Analisis kebijakan model pengembangan sekolah ramah anak (SRA) pada sekolah dasar (SD) dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter berbasis budaya daerah untuk mendukung kota layak anak.* Surakarta: Unisri Press
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran.*Jakarta: PrenadamediaGroup
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif.*Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta: Teras
- Waryandani, dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.*(Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Terbitan)
- Wijayani, Novan Ardi. 2015. *Etika Profesi Guru.*Yogyakarta: Gava Media
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Prenadamedia Group